

1. Wilayah Pesisir

Daerah ini merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat merupakan bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.⁹⁵

Daerah ini juga merupakan pusat atau jantung Desa Tasikmadu, hampir setiap kegiatan masyarakat terjadi di daerah ini. Selain dekat dengan akses jalan raya satu-satunya untuk masuk maupun keluar, daerah ini merupakan andalan dalam bidang pariwisata dan perikanan. Mayoritas masyarakat yang menjadi nelayan juga banyak yang tinggal dan menyebar dari Rt 1 hingga 15. Dengan potensi sumberdaya yang tinggi, menjadikan pusat desa memang terletak di areal ini.

Jika dilihat, areal ini merupakan daerah yang memiliki tingkat kerentanan dalam bencana yang paling tinggi. Ada 2 macam bencana yang paling sering menjadi ancaman bagi daerah ini. Bencana tersebut ialah banjir bandang dan banjir rob. Bencana ini hampir setiap tahun melanda daerah pesisir dengan tingkat kerugian yang berbeda-beda. Berikut adalah timeline kejadian bencana di areal pesisir ini.

Tabel 4.1

Sejarah Kejadian Bencana Hidrometeorologi di Dusun Ketawang

Tahun	Peristiwa
2001	Banjir bandang akibat intensitas hujan yang cukup lama dan deras, sehingga meluap hingga pemukiman serta menghanyutkan TPI (jebol dan terbawa ke laut) dan rumah P. Slamet.
2010	Banjir bandang di sepanjang jalur sungai wancir hingga menenggelamkan tambakan.
2012	Banjir di sekitaran area Ketawang dan menghanyutkan barang-barang elektronik warga.
2015	Banjir bandang tahunan hingga 1,5 meter di pemukiman warga Dusun Ketawang.

kehilangan benda-benda berharga seperti elektronik dan dokumen penting akibat terbawa aliran air menuju Samudera Hindia.

Kemudian pada tahun 2010 banjir bandang kembali terjadi di sekitar Kali Wancir dan membuat Dukuh Tambakan tenggelam. Sebelum tahun 2010 banjir memang kerap terjadi, namun tidak sebesar kejadian bencana di tahun 2010 ini. Banjir kecil-kecilan juga sering terjadi di daerah yang sama, sekitaran Kali wancir. Selanjutnya, pada tahun 2012, banjir terjadi di sekitaran area Ketawang dan menghanyutkan barang-barang elektronik warga. Banjir bandang lebih sering terjadi di Dusun Ketawang, serta terjadi di beberapa titik di Dusun Gares yang bersebelahan langsung dengan Dusun Ketawang kemudian di tahun 2015, banjir bandang hingga 1,5 meter terjadi di pemukiman warga Dusun Ketawang. Hal ini diakibatkan oleh tersumbatnya jembatan oleh bambu-bambu yang terbawa arus banjir dan beberapa material lainnya yang menyumbat akibat jembatan yang terlalu rendah dan sungai yang dangkal.

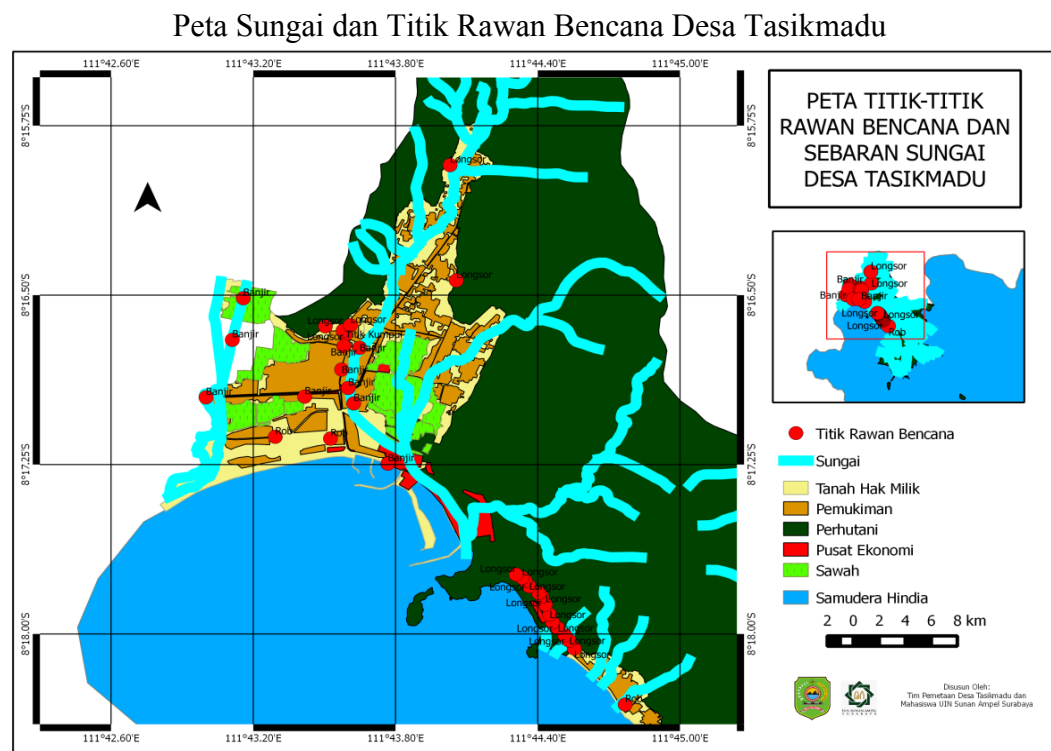
Tahun 2016, terjadi beberapa bencana sekaligus dalam kurun waktu yang cukup singkat. Pada bulan September 2016, terjadi banjir di 3 titik Desa Tasikmadu. Yakni, pemukiman warga (1,5 m) dari RT 23, tanggul jebol di areal persawahan (tanah bengkok) dan banjir bandang hingga areal pom bensin (1,5 m). Kemudian pada bulan Oktober 2016, terjadi 2 bencana Hidrometeorologi yakni Banjir bandang akibat jembatan yang tersumbat, tinggi air mencapai 1,5 m. Serta Longsor di areal titik kumpul jalur evakuasi tsunami. Akibat longsor ini 1 rumah warga terdampak hingga rugi jutaan rupiah. Selain itu, juga terjadi banjir Rob

Selanjutnya pada bulan November 2016, kejadian yang serupa kembali melanda Desa Tasikmadu. Namun kali ini tidak sebesar bencana yang terjadi di bulan oktober, karena banjir bandang hanya terjadi di daerah yang dilintasi Kali Wancir dan longsor yang terjadi merupakan longsoran kecil di sepanjang jalan menuju Dusun Karnggongso. Untuk ini, tidak ada kerugian materil maupun jiwa.

Pegunungan atau barisan dan banjaran merupakan suatu area geografis dengan gunung-gunung yang terkait secara geologis.⁹⁶

⁹⁶ *Pegunungan*, dapat diakses di Wikipedia.org.

Gambar 4.9



Sumber: Hasil Pemetaan Wilayah Desa Tasikmadu Desember 2016

Menurut Asep Purnama, klasifikasi jarak suatu wilayah dengan sungai untuk banjir dibagi menjadi tiga, yaitu wilayah sangat rawan banjir, rawan banjir dan agak rawan banjir dengan jarak sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jarak Pemukiman dengan Sungai

No	Jarak Dari Sungai	Tingkat Kerawanan
1	0-25m	Sangat rawan
2	>25-100m	Rawan
3	>100m-250m	Agak Rawan

Sumber : Asep Purnama “Pemetaan Kawasan Rawan Banjir Menggunakan Sistem Informasi Geografi”, (2008)

Dengan menggunakan klasifikasi ini, beberapa daerah di Desa Tasikmadu yang berpotensi untuk dilanda banjir adalah sebagai berikut:

Gambar 4.13

Gambar 4.14



Beberapa kejadian banjir bandang yang terjadi di Desa Tasikmadu merupakan banjir yang terjadi akibat luapan air sungai yang tidak cukup ditampung oleh aliran sungai menuju laut. Banjir ini tergolong ke dalam banjir bandang. Tipe banjir yang merupakan luapan air sungai saat hujan dan surut

hanya dalam beberapa jam saja membuat bencana ini tergolong dalam banjir bandang (*flash flood*). Dimana banjir ini memiliki debit puncak yang melonjak dengan tiba-tiba dan menyusut kembali dengan cepat.⁹⁷

Tidak ada kerugian jiwa dalam bencana longsor ini, namun kerugian properti mencapai ±200 juta rupiah. Hingga saat ini, belum ada upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya longsor susulan. Hal ini juga disebabkan oleh pemilik rumah yang tidak ingin pindah dari lokasi bencana serta kesulitan untuk mencari lahan baru. Beberapa lokasi bencana longsor lainnya adalah sepanjang jalan menuju Dusun Karanggongso, yang merupakan daerah tebing curam dengan ketinggian mencapai 100 mdpl.

Bencana Longsor di Dusun Gares di Ambil dari Bawah Bukit



Dalam kegiatan belajar bersama masyarakat dalam upaya untuk mengubah paradigma, peneliti dan masyarakat bersama-sama melakukan pengamatan-pengamatan sederhana dan menjadikan lingkungan mereka sebagai laboratorium

Peta Rawan Bencana Tsunami Desa Tasikmadu



Sumber: Hasil Pemetaan Wilayah Desa Tasikmadu diolah menggunakan OGIS (2016)

Timeline Kejadian Gempa yang Terasa Di Desa Tasikmadu

Waktu Kejadian Gempa	Lokasi (Koordinat Pusat Gempa)	Area Terdampak Gempa
18/09/2016 10.27 WIB	112.40 BT 8.86LS Kedalaman 45 km	Trenggalek, Malang, Blitar, Kediri, Tulungagung
22/09/2016 01.07 WIB	.111.50BT 9.07LS Kedalaman 10 km	Trenggalek, Tulungagung, Yogyakarta, Surakarta, Malang, Blitar, Mojokerto, Kediri.
11/10/2016 07.34 WIB	111.30BT 8.87LS Kedalaman 25km	Trenggalejk, Kediri, Yogyakarta, Ponorogo, Tulungagung
11/10/2016 11.52 WIB	111.35BT 8.73 LS Kedalaman 35 km	Trenggalek, Ponorogo, Pacitan
4/11/2016 12.08 WIB	111.30BT 7.56LS Kedalaman 19 km	Surakarta, Yogyakarta, Semarang, Trenggalek, Ponorogo, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Pacitan.
10/11/2016 15.15 WIB	111.31 BT 8.96 LS Kedalaman 10 km	Trenggalek, Pacitan, Ponorogo, Yogysakarta, Surakarta, Kediri, Malang, Surabaya

⁹⁸ Wawancara dengan Rumayasari (35 tahun) pada tanggal 29 Oktober 2016

Namun, peneliti dan masyarakat berusaha untuk tetap memasukkan bencana Tsunami sebagai salah satu ancaman yang berpotensi untuk terjadi di Desa ini, sehingga saat ini baru sebatas analisis dan tindakan evaluasi yang dikaitkan dengan fokus utama dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan tentang Tsunami sebagai ancaman bencana di Desa Tasikmadu.

Terjadinya bencana besar tsunami Nanggroe Aceh Darusalam pada tahun 2004 dan gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah (Kabupaten Klaten) pada

¹⁰⁰ Joko Sutopo, 2015 dalam Destyan H. Sujarwoko, *Trenggalek Gelar Simulasi Mitigasi Bencana Tsunami* yang dapat di akses di www.antarajatim.com/lihat/berita/158852/trenggalek-gelar-simulasi-mitigasi-bencana-tsunami/

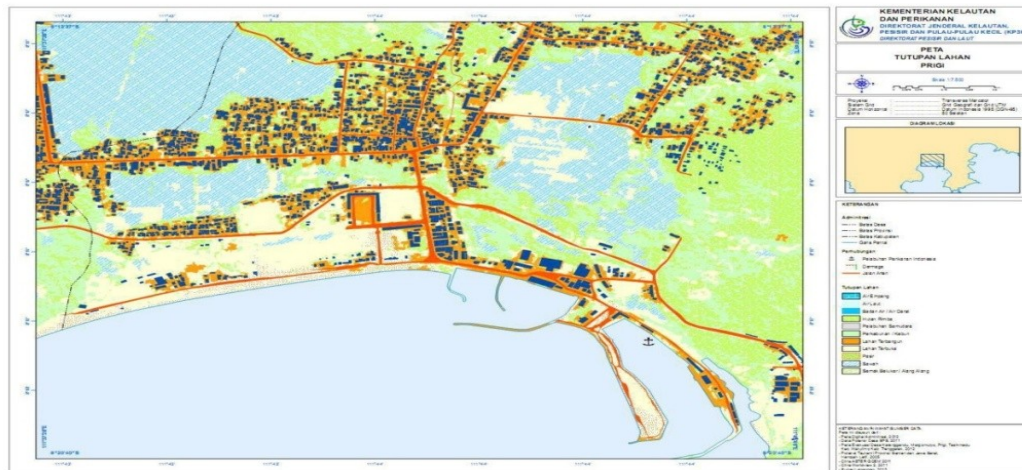
Dengan adanya potensi ini, beberapa pihak juga sudah melakukan upaya-upaya untuk menjadikan tsunami sebagai salah satu aspek yang perlu dibahas. Bahkan di Desa ini sudah ada *plang* atau papan penunjuk arah jalur evakuasi yang dibuat oleh berbagai pihak sebagai upaya untuk turut andil dalam menyiapkan diri dalam menghadapi ancaman ini.

¹⁰¹ PERKABNPB No 11 tahun 2008 tentang *Pedoman Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana*. Hal, 1.

¹⁰³ Erva Kurniawan dkk, *Kajian Kebutuhan Tempat dan Jalur Evakuasi Di PPN Prigi*, Disampaikan pada Konferensi Nasional IX Pengelolaan Sumberdaya Pesisir, Laut dan Pulau-pulau Kecil, 2014. Hal. 2

Gambar 4.22

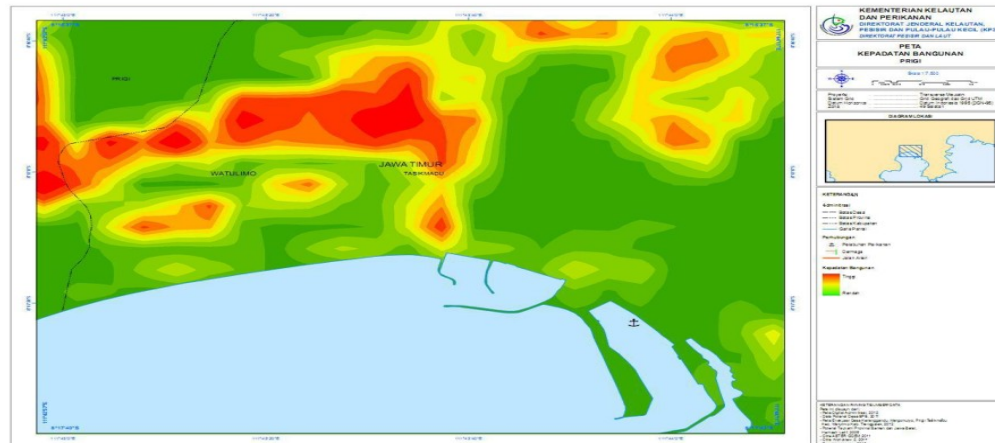
Peta Tutupan Lahan Desa Tasikmadu



Sumber: Erva Kurniawan dkk, “Kajian Kebutuhan Tempat dan Jalur Evakuasi Di PPN Prig”, 2014

Gambar 4.23

Peta Kepadatan Bangunan Desa Tasikmadu



Sumber: Erva Kurniawan dkk, “Kajian Kebutuhan Tempat dan Jahur Evakuasi Di PPN Prig”, 2014

Pembuatan jalur dan rambu evakuasi bencana tsunami dilakukan dengan melakukan analisis dengan menggabungkan beberapa input data yaitu: distribusi kepadatan penduduk dan bangunan, jalan eksisting, rerata kecepatan berlari, lokasi bangunan bertingkat yang dapat dijadikan eksisting shelter vertikal dan topografi lokasi. Jalur dan rambu evakuasi tersebut kemudian dilakukan

B. Kondisi Demografis dalam Bencana

Sedangkan 3 orang sebagai pensiunan TNI/POLRI.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Data Monografi Desa Tasikmadu Tahun 2016

Gambar 4.26

Wirausaha Pengolah Ikan

*Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti*

Gambar 4.27

Nelayan Jaring Ulur

*Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti*

Dusun Ketawang (Rt 1 – 15), Dusun Gares (Rt 16 – 32) dan Dusun Karanggongso (Rt 33 – 37B). Masyarakat Desa Tasikmadu juga memiliki dukuh-dukuh di setiap dusunnya, adapun pembagian dukuh Desa Tasikmadu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pembagian Duku Desa Tasikmadu

Dusun	Dukuh
Ketawang	Njumblengan
	Putuk
	Tambakan
	Kampung Baru
Gares	Duren
	Kebon
	Nglegok
	Nggentong
	Tenggong
Karanggongso	Gadingan
	Bengkorok
	Bangkakan

Sumber: hasil wawancara dengan Sutarmin (57 tahun), Edi Nurhuda (32 tahun) dan Maskun (44 tahun) pada tanggal 24 Desember 2016

Dalam dukuh-dukuh tersebut, masyarakat Desa Tasikmadu biasa mengelompokkan rumah-rumah terdekat menjadi satu bagian, meskipun pada dasarnya berbeda RT maupun RW. Dukuh dibuat sebagai salah satu upaya untuk memudahkan dalam proses identifikasi masyarakat. baik dalam mengenal satu sama lain antar warga, hingga membentuk kelompok pengajian. Total penduduk Desa Tasikmadu sebanyak 12.640 jiwa, yang artinya penduduk di Desa Tasikmadu termasuk salah satu desa terpadat di antara desa-desa lain di Kabupaten Trenggalek. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.440 orang, sedangkan perempuan sebanyak 6.200 orang. Jumlah KK (Kepala Keluarga) Desa Tasikmadu sebanyak 4.375 orang. Yang artinya dalam satu rumah paling sedikit sebanyak 2-3 orang.jumlah penduduk Desa tasikmadu menurut usia, sebagai berikut.

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Menurut Usia

Usia	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
0-12 bulan	100	101
1 tahun	81	85
2	95	72
3	79	64
4	69	78
5	82	81
6	104	98
7	109	106
8	111	109
9	122	110
10	112	110
11	106	106
12	130	114
13	115	112
14	116	104

15	122	111
16	120	112
17	136	131
18	124	132
19	112	124
20	138	124
21	141	192
22	127	123
23	111	110
24	96	108
25	92	107
26	92	88
27	99	87
28	102	107
29	86	91
30	89	88
31	90	79
32	89	81
33	104	85
34	104	94
35	89	101
36	98	85
37	101	96
38	102	98
39	97	75
40	106	90
41	102	101
42	99	102
43	106	101
44	101	89
45	102	90
46	99	87
47	98	86
48	82	82
49	75	65
50	70	63
51	70	66
52	61	65
53	53	49
54	56	58
55	56	54
56	62	66
57	44	69
58	51	52

Sumber: Data Demografis Desa Tasikmadu 2016

C. Adat Sebagai Refleksi Kebencanaan

Selain pulau utama, Desa Tasikmadu juga memiliki pulau-pulau di luar wilayah administratif yang biasa dihitung. Pulau-pulau ini tersebar hingga sejauh 10 mil dari daratan utama. Biasanya pulau ini jarang didatangi orang, selain nelayan dan wisatawan yang sengaja untuk mendatangi pulau di tengah laut ini. Sedangkan pulau-pulau kecil yang dekat, sengaja dijadikan daya tarik untuk wisatawan. Berikut adalah penampakan persebaran pulau-pulau terluar Desa Tasikmadu dan penampakan pulau tersebut:

Keberadaan pulau-pulau ini memiliki keterikatan yang kuat bagi masyarakat Desa Tasikmadu. Pulau Solimo (Watu limo) merupakan asal-usul dari Desa Tasikmadu itu sendiri. sehingga dalam kehidupan sehari-hari pulau ini merupakan kebanggaan sekaligus bukti yang disakralkan oleh masyarakat Desa Tasikmadu atas kehadiran nenek moyang mereka. Yang kemudian memiliki relasi lebih jauh dengan kebudayaan, adat istiadat dan beberapa nilai keberagaman masyarakat Desa Tasikmadu hingga saat ini.

Dalam kaitannya dengan unsur kebencanaan, berdasarkan kesaksian sebagai pelaku sejarah yang masih ada dari buku cerita rakyat menceritakan bahwa, sekitar pertengahan abad ke-18, dimana pada saat itu kejayaan kerajaan Mataram (Jawa Tengah) masih bersinar eksistensinya. Raja mataram mengambil keputusan penting untuk melakukan ekspansi wilayah kerajaan di sepanjang pantai selatan Pulau Jawa terutama di sepanjang Pantai Selatan Jawa Timur. Untuk menjalankan misi itu diutuslah seorang Tumenggung yang bernama Raden Kramadipa yang selanjutnya diberi gelar Tumenggung Yudha Negara. Pasukan tersebut diikuti prajurit yang cukup banyak untuk membuka karang pardikan dari arah Pacitan sampai Banyuwangi.

Raden Tumenggung Yudha Negara juga dikawal oleh saudara-saudaranya yaitu, Raden Yudha, Raden Yaudi, Raden Pringgo Jayeng Hadilaga dan Raden Prawira Kusuma. Dalam perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya Tumenggung Yudha Negara menyuruh Raden Yudha untuk tinggal dan mengamankan wilayah Pacitan untuk dijadikan wilayah perkampungan yang subur, aman, tentram, gemah ripah loh jinawi. Raden Yaudhi juga dipercaya

Sehingga tidak mengherankan jika Desa Tasikmadu selalu berbenah. Namun, banyaknya program pembangunan yang disasarkan pada Desa Tasikmadu, acapkali menyisakan tanda tanya dari sebagian masyarakat dan beberapa pihak lainnya. *Untuk siapa program pembangunan ini?*

Lebih jauh, pembangunan ini memang diarahkan untuk menjadikan Desa Tasikmadu sebagai salah satu kawasan potensial untuk perkembangan pekonomian ke depannya. Namun, beberapa program ini, dinilai cukup

¹⁰⁸ Wawancara dengan H. Riyono (56 tahun) pada tanggal 31 Oktober 2016 di Balai Desa Tasikmadu

